

BROADCAST

Hidayat Nur Wahid Nilai Vonis Mati Pelaku Pemeriksaan Herry Wiryawan Sudah Tepat

Updates - BROADCAST.CO.ID

Apr 7, 2022 - 01:24



Anggota Komisi VIII DPR Hidayat Nur Wahid.

JAKARTA - Anggota Komisi VIII DPR Hidayat Nur Wahid menilai putusan majelis hakim Pengadilan Tinggi Bandung yang memvonis mati Herry Wiryawan pelaku pemeriksa 13 santriwatinya sudah tepat. Ia berharap vonis ini dapat menjadi efek jera agar pihak yang lain mengurungkan kehendaknya bila akan melakukan kejahatan yang sangat bejat tersebut.

“Apresiasi kepada jaksa yang mengajukan banding atas vonis seumur hidup di pengadilan negara dan kepada majelis hakim pengadilan tinggi yang mengabulkan tuntutan mati,” ujar Anggota DPR RI yang akrab disapa HNW itu melalui siaran pers yang diterima Parlemen di Jakarta, Rabu (6/4/2022).

Menurutnya, vonis maksimal tersebut sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, yaitu Pasal 81 junctur Pasal 76 UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana diubah melalui UU No. 17 Tahun 2016, serta memenuhi rasa keadilan bagi para korban. “Keputusan tersebut mestinya didukung karena sejalan dengan komitmen Pemerintah dan DPR untuk memberantas kejahatan seksual yang semakin mengkhawatirkan,” ungkapnya.

HNW menegaskan pelaksanaan instrumen hukum yang telah disediakan oleh Negara ini memang wajar dilaksanakan, sebagai bentuk dari konsistensi dan keseriusan melaksanakan hukum yang berlaku, perlindungan terhadap korban apalagi para korban adalah anak-anak, serta memberantas kekerasan seksual.

Politisi fraks PKS itu berharap agar putusan tersebut dapat segera berkekuatan tetap. “Dan, apabila terpidana sekalipun mengajukan upaya hukum, seperti kasasi atau peninjauan kembali, maka Mahkamah Agung (MA) tetap menguatkan vonis Pengadilan Tinggi Bandung ini,” ujarnya.

Selain itu juga agar pelaksanaan hukuman mati segera dilaksanakan setelah berkekuatan tetap, supaya efek jera yang diharapkan bisa diwujudkan. HNW pun juga menyoroti pentingnya menghadirkan restorative justice kepada para korban, apalagi mereka masih dalam usia anak, bahkan anak didik, baik dalam memaksimalkan perlindungan, kelanjutan sekolah, konseling dan ganti rugi yang maksimal, agar para korban dapat diselamatkan untuk melanjutkan hidupnya dengan cara yang baik.

Maka dari itu HNW berharap agar aparat penegak hukum berani berlaku adil, dengan memberikan vonis dan perlindungan maksimal dalam perkara-perkara sejenis tanpa membedakan SARA, karena kasus kejahatan/kekerasan seksual ini terjadi dengan latar yang berbeda-beda tanpa membedakan SARA.

“Maka vonis maksimal seperti ini perlu diberlakukan terhadap para penjahat kekerasan seksual terhadap perempuan atau anak yang kasusnya semakin banyak, semakin meluas, dan tanpa pandang bulu terkait SARA,” pungkasnya.
(tn/aha)